



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Profil Perusahaan

PT. Cahaya Films Indonesia atau yang sering dikenal dengan sebutan Growing Up Films didirikan pada 1 Januari 2013. Rumah produksi yang berlokasi di Jalan Brawijaya 1B no. 88, Kebayoran – Jakarta Selatan ini didirikan oleh Yonpet Derusti sebagai *owner* sekaligus *Executive Producer*. Yonpet Derusti sudah lama terjun dalam dunia periklanan. Sebelum mendirikan rumah produksi ini, beliau bekerja sebagai produser di Inno Maleo Films selama beberapa tahun. Dengan bekal pengalaman dan relasi yang terjalin, tidak heran banyaknya *project* iklan yang beliau hasilkan bersama tim yang profesional di bidangnya masing-masing.

Iklan yang telah dihasilkan sangat beragam, dari jenis produk makanan, minuman, bahan bangunan, perlengkapan mandi, properti rumah tangga, dan sebagainya, seperti: Susu Anmum, Semen Tiga Roda, Permen Nano-Nano, Milkuat, Dettol, Bonetto, sikat gigi Pepsodent, Tini Wini Biti, Veet dan masih banyak lagi iklan yang telah dihasilkan.



Gambar 2.1 Screenshot TVC Veet
(Sumber: www.youtube.com/user/adrianbali)

Dari daftar nama iklan tersebut, dapat terlihat bahwa rumah produksi ini sangat dipercaya oleh kalangan pengiklan (*Client*) dan juga biro iklan (*Agency*) untuk memproduksi iklan yang berkualitas. Kepercayaan ini yang membuat Yonpet Derusti mempertahankan kualitas yang telah diraih dalam setiap *project* yang dilakukan. Hal ini terlihat bagaimana beliau merancang logo rumah produksi yang mencerminkan kualitas beserta visi dan misi yang ditanamkan.

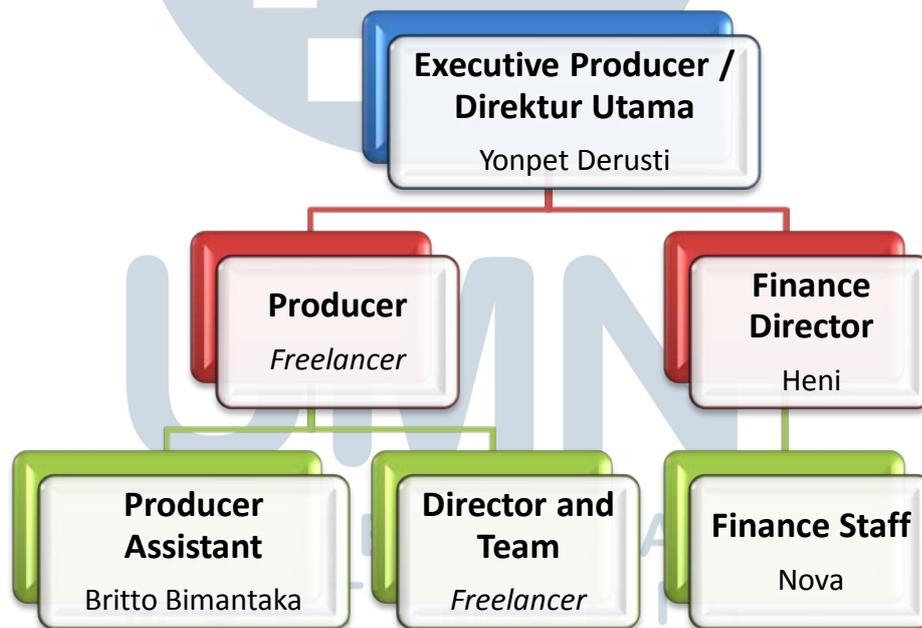


Gambar 2.2 Logo Growing Up Films
(Dokumen Perusahaan, 2014)

Logo Growing Up Films memiliki pengertian agar rumah produksi ini dapat terus tumbuh, berkembang dan tidak berhenti di satu titik saja. Beliau melambangkan Growing Up Films sebagai bentuk pohon dengan warna hijau agar terus dapat berkembang menjadi perusahaan yang dikenal oleh masyarakat dengan karya-karya yang dihasilkan dan dapat tumbuh dengan daun yang rindang layaknya sebuah pohon yang terus tumbuh bernuansa segar dengan pengertian agar perusahaannya dapat berkualitas dengan ide-ide baru yang kreatif namun tidak menjadi tinggi hati dari perusahaan lainnya. Terlihat juga akar yang menjalar memberi pengertian akan kekompakan yang selalu terjalin dalam rumah produksi Growing Up Films. Makna-makna tersebutlah yang selalu ditanamkan Yonpet Derusti dalam membawa rumah produksinya menjadi sebuah perusahaan yang selalu terpercaya dan dikenal oleh masyarakat luas terutama dalam kalangan pengiklan dan juga biro iklan lainnya.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan

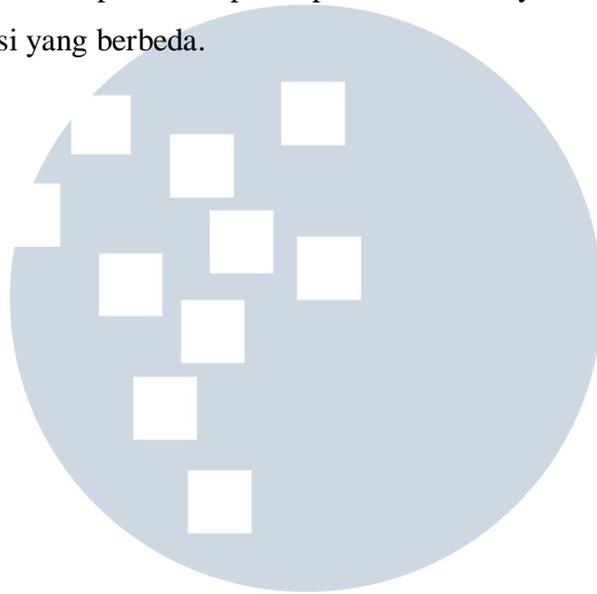
Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, rumah produksi Growing Up Films tidak memiliki begitu banyak pekerja tetap, hal ini dikarenakan *project* yang didapatkan tidak menentu. Biasanya, pihak terkait pada bidang produksi seperti produser, sutradara, *DOP*, art, sound, dan sebagainya merupakan *freelancer* atau pihak yang dipanggil oleh Yonpet Derusti untuk mengelola *project* tersebut. Berbeda dengan sutradara yang biasanya dipilih oleh pengiklan dan biro iklan melalui *showreel* yang berisi *portfolio* sutradara yang diajukan oleh Yonpet Derusti selaku *Executive Producer* di Growing Up Films. Setelah sutradara sudah terpilih, biasanya sutradara akan mengajukan nama-nama tim yang biasa bekerja sama dengan sutradara kepada produser yang kemudian akan didiskusikan kepada *Executive Producer* mengenai *budget* yang dibutuhkan.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dari bagan diatas, terlihat bahwa pekerja tetap yang ada di Growing Up Films ialah bagian *finance*, *production assistant* serta pembantu umum. Hal tersebut seringkali terjadi dalam beberapa *production house* terutama di bagian film ataupun iklan, tergantung bagaimana *project* yang diberikan oleh pihak pengiklan dan juga biro iklan. Hal lain yang juga menjadi pertimbangan oleh

Yonpet Derusti mengenai karyawan tetap ialah pekerjaan kantor yang rutin dikerjakan setiap harinya tidaklah berat. Hanya pertanggung jawaban alur dana yang berubah setiap hari dan pengurus *production house* yang dibutuhkan sedangkan tim inti hanya diperlukan jika terdapat *project* pada saat persiapan hingga produksi dan pada saat pasca produksi biasanya dikerjakan ditempat *post editing* dilokasi yang berbeda.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA